

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Dalam perspektif psikologi, perkembangan merupakan perubahan progresif yang menunjukkan cara bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kebanyakan perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun juga melibatkan penuaan. Perkembangan juga merupakan pola gerakan atau perubahan secara dinamis bersifat progresif. Perkembangan manusia sendiri merupakan proses yang kompleks yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang didalamnya juga termasuk perkembangan moral.¹

Menurut Santrock, dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Anak*, mengatakan pola perkembangan manusia dihasilkan oleh hubungan dari beberapa proses salah satunya sosial-emosi. Aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional yang mencakup perilaku

¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 55.

anak dalam lingkungannya. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak. Perilaku sosial sangat erat hubungannya dengan perilaku emosionalnya walaupun memiliki pola yang berbeda.²

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Oleh sebab itu, perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan dengan interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan society.³

Berdasarkan undang-undang nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD terdapat tingkat capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Pertama, Kesadaran diri, terdiri dari memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-

² Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Cet ke 1, (Yogyakarta, Pedagogia, 2012), 134

³Khaironi Mulianah, Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, vol. 3 no. 1, 2018, 6

hatian kepada orang yang belum dikenal, dan mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar. Kedua, Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, terdiri dari tahu akan haknya, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Ketiga, Perilaku prososial, terdiri dari bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta berbagi dengan orang lain.⁴

Tingkat capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang terdapat pada aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain salah satunya, yaitu mentaati aturan kelas . Berkaitan dengan kedisiplin, tentunya setiap lembaga PAUD menanamkan dan membuat peraturan-peraturan atau tata tertib pada anak didiknya. Hal ini diharapkan anak mempunyai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah yang diperlukan. Dilingkungan sekolah peran guru dalam penanaman disiplin sangat penting. Guru dituntut mampu mentransfer cara berfikir, bersikap dan bertindak dengan mendasarkan pada etika moral yang baik, ucapan, kedisiplinan, kasih sayang, bahkan guru akan diperhatikan dan ditiru oleh para anak. Tiap sekolah tentu mempunyai

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

aturan-aturan atau tata tertib yang mengarah mendidik kedisiplin.⁵

Kesadaran untuk memiliki sikap disiplin pada anak tidak dapat terbentuk begitu saja tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari orang dewasa. Disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri anak sebagai unsur kebiasaan tanpa adanya paksaan. Sehubungan dengan hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan disiplin pada anak di sekolah karena guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Disiplin diri merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, karena disiplin sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun bernegara. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa disiplin adalah modal utama atau kunci kesuksesan seseorang. Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.⁶

Kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk membantu anak dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang kurang tepat.

⁵ Ashar, Nasaruddin, Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Melalui Permainan Kelereng, *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, <https://jurnaldidaktika.org>, 11 (3) 2022, 125

⁶ Choirun Nisak Aulina, Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini, *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2 (1) 2013, 38

Disiplin sangat berperan penting dalam kehidupan anak, pendidikan disiplin sejak usia dini akan membantu anak untuk terlatih mentaati peraturan yang ditetapkan orang tua atau lingkungan sekitar atas dasar kemauannya sendiri. Kedisiplinan pada anak berarti memberikan pengertian terhadap hal apa saja yang baik dan hal apa saja yang buruk. Pentingnya penanaman karakter disiplin saat usia dini menjadikan anak mengerti bahwa segala sesuatu perbuatan memiliki konsekuensi. Penyampaian dalam melatih disiplin juga perlu menggunakan cara yang benar juga efektif agar pembiasaan perilaku disiplin dapat terwujud. Kebiasaan berdisiplin akan membuat anak merasa diterima dimasyarakat dan membuat anak merasa bahagia.

Setiap anak mempunyai potensi pada dirinya. Artinya setiap anak mempunyai kesempatan untuk memperoleh hak dalam pendidikan berkarakter yang dapat dibentuk melalui proses pengasuhan, pembinaan, pembiasaan dan pembentukan. Maka dari itu, pendidikan karakter merupakan bentuk usaha menanamkan kebaikan pada setiap individu yang dilakukan sedini mungkin agar bisa membentuk kepribadian anak yang berkarakter.⁷ Pendidikan karakter pada prinsipnya adalah upaya untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi didikan anak usia dini pun hadir untuk

⁷ Elmubarok Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai : Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet Ke 1, Bandung: Alfabeta, 2008, 137

mejadi solusi. Oleh sebab itu, dengan dilakukannya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini, diharapkan kedepannya anak akan dapat menjadi manusia yang berkepribadian baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara.⁸

Setelah melakukan observasi dan wawancara masih ditemukannya permasalahan-permasalahan keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun yang ditemukan disekolah. Anak-anak masih ada yang mengalami kesulitan dalam mengikuti peraturan kelas seperti, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya dan merapikan tempat duduk setelah selesai digunakan. Tetapi ketika mengajarkan membuang sampah pada tempatnya guru setiap hari selalu mengingatkan anak, tapi masih ada juga anak yang tidak berperilaku sesuai dengan yang diajarkan, begitu pula dengan merapikan tempat duduk setelah digunakan, anak cenderung langsung berlari keluar kelas tanpa merapikannya dahulu tapi tidak semua anak berperilaku demikian.

Kedisiplinan anak di dalam masuk kelas masih terdapat kekurangan. Masih adanya beberapa anak yang belum menunjukkan perkembangan karakter kedisiplinannya. Padahal sekiranya hal tersebutlah yang harus ditanamkan dalam diri anak-anak agar menjadikan anak berkarakter yang

⁸ Mulyasa. H.E., *Manajemen PAUD*, Cet Ke 2, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2012), 204 - 205

baik. Karena dengan karakter, anak tau harus bagaimana berperilaku. Penelitian ini ingin mengetahui “ **Penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di KB Al-Hidayah Kota Serang Banten**” dikarenakan peneliti melihat masalah karakter anak di sekolah tersebut harus diperbaiki, terutama dalam karakter kedisiplinan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih adanya anak-anak kurang dalam hal kedisiplinan, seperti tidak mengucapkan salam kepada guru dan teman-temannya dan tidak mengetuk pintu saat ingin masuk didalam kelas
2. Masih adanya anak-anak yang tidak disiplin, seperti membuang sampah sembarang tempat dan tidak memperhatikan guru saat mengajar dan menerangkan materi
3. Masih adanya anak yang masih menangis dan masih adanya anak yang tidak bertanggung jawab, seperti merapikan mainan dan merapikan peralatan yang telah digunakan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas agar diperoleh penelitian yang terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka dilakukan batasan masalah yaitu

mengenai penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di KB Al-Hidayah Kota Serang Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara lebih tentang penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan nilai – nilai karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di KB AL- Hidayah Kota Serang Provinsi Banten. Dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di KB Al-Hidayah Kota Serang Provinsi Banten?
2. Bagaimana proses penerapan metode keteladanan dan pembiasaan di KB Al-Hidayah Kota Serang Provinsi Banten?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin anak di KB Al-Hidayah Kota Serang Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di KB Al-Hidayah Kota Serang Provinsi Banten

2. Mengetahui bagaimana proses penerapan metode keteladanan dan pembiasaan di KB Al-Hidayah Kota Serang Provinsi Banten
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin anak di KB Al-Hidayah Kota Serang Banten

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sekaligus menambah wawasan bagi para pembaca khususnya mengenai penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di KB Al- Hidayah Kampung Kemanduran Desa Teritih Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten, penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan atau sumber informasi bagi para peneliti – peneliti selanjutnya dengan tema yang sejenis. Serta menambah pengetahuan kepada peneliti dan bagi pengembang keilmuan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, maupun lingkungan akademis lain dan masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Peraktis

a. Bagi anak

Dari penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan sebagai motivasi dan usaha untuk mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin melalui metode keteladanan dan pembiasaan.

b. Bagi orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi para orang tua dalam membimbing nilai nilai karakter disiplin melalui keteladanan dan pembiasaan bagi anak-anaknya serta menambah wawasan orang tua untuk mendukung kebiasaan anak dalam mengembangkan nilai-nilai disiplin dan dapat memotivasi anak.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil data penelitian baru yang dan dijadikan bahan evaluasi yang berkaitan dengan mengembang nilai-nilai disiplin anak melalui metode keteladanan dan pembiasaan sebagai salah satu sarana pengembangan mutu/kualitas lembaga

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dan menetapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yang selanjutnya kemudian peneliti jadikan sebagai sumber inspirasi dalam membantu pelaksanaan penelitian peneliti. Selain itu dari penelitian terdahulu peneliti dapat menganalisis kekurangan dan kelebihan penelitian, untuk selanjutnya peneliti kembangkan dalam penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema penelitian yang peneliti bahas.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mega Rahmawati mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Permata Jati Agung Lampung Selatan.⁹ Mega Rahmawati menyimpulkan bahwa pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan- kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan anak sejak

⁹ Mega Rahmawati, Skripsi *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Permata Jati Agung Lampung Selatan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021

dini. dapat dimengerti bahwa dalam mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan yang baik dan ahlak mulia, maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan kata kata yang baik sesekali memberikan petunjuk petunjuk.suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika dipandang ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama meniti beratkan pada penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu penelitian ini lebih meniti beratkan pada metode kebiasaan dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih meniti beratkan pada penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin anak usia 5-6 tahun.

Kedua, jurnal Eka Sapti Cahyaningrum (2020) mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Pengembangan nilai – nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan bahwa Pembiasaan dan keteladanan. Eka Sapti Cahyaningrum menyimpulkan bahwa dalam pendidikan karakter di lembaga PAUD seKecamatan Ngemplak dapat dilihat dari penekanan karakter dalam proses pembelajaran yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, Metode

pembelajaran yang relevan untuk penanaman nilai karakter adalah penugasan, studi kasus, bermain peran maupun praktik pembelajaran yang menarik sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat terimplementasikan.¹⁰ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menitikberatkan pada penerapan metode pembiasaan dan keteladanan, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan ini lebih menitikberatkan pada penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin anak usia 5-6 tahun. Peneliti terdahulu lebih menitikberatkan kepada semua anak usia dini sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih terfokus pada anak usia 5-6 tahun.

Ketiga, skripsi ditulis oleh Isnani Khamdiah mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul Pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan orangtua di RA Diponegoro 23 Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Bayumas bahwa secara keseluruhan pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan orang tua sudah terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa indikator yang masih membutuhkan peningkatan kesadaran dari orang tua untuk

¹⁰ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2020

melakukannya, seperti pembiasaan mendidik anak untuk selalu berkata jujur dan menepati janji. proses pembentukan karakter anak usia dini dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa catatan yang harus lebih ditingkatkan pelaksanaannya agar karakter anak usia dini dapat sepenuhnya terbentuk dengan baik.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menitikberatkan pada metode pembiasaan dan keteladanan, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan orang tua, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan ini lebih menitikberatkan pada penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin anak usia 5-6 tahun. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan kepada orang tua sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih terfokus pada anak usia 5-6 tahun.

Adapun tujuan penelitian yang sedang diteliti yaitu, peneliti ingin membantu dalam proses pengembangan nilai-nilai karakter disiplin anak dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, dimana peserta didik masih kurang dalam penerapan nilai-nilai karakter disiplin sehingga akan berpengaruh di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga

¹¹ Isnani Khamdiah. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Orangtua Di Ra DiPonorogo 23 Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2021

dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dan mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin anak memberikan pengaruh yang lebih baik dari sebelumnya untuk peserta didik kedepannya.

H. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan nilai – nilai karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di KB Al – Hidayah Kampung Kemanduran Desa Teritih Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten, mendeskripsikan penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan nilai – nilai karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di KB Al – Hidayah Kampung Kemanduran Desa Teritih Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten, dan Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan nilai – nilai karakter disiplin anak usia 5-6 tahun Kampung Kemanduran Desa Teritih Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. penting kiranya dilakukan penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Memanfaatkan masa golden age ini sebagai masa penanaman nilai-nilai karakter,

pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pembentukan karakter anak usia dini. Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan.¹²

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter akan bermakna bilamana nilai-nilai tersebut dapat diimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan keteladanan /contoh yang ditampilkan guru. Kebiasaan-dan keteladanan inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak. Keteladanan dalam Pendidikan merupakan suatu metode yang paling meyakinkan mengenai prestasi dalam merencanakan dan membentuk moral anak-anak yang besar, perspektif dunia lain dan sosial. Hal ini penting dilakukan, mengingat orangtua dan pengajar sebagai guru adalah suri tauladan terbaik menurut anak-anak yang akan diteladani melalui tingkah laku, kebiasaan, dipahami atau tidak, bahkan secara lugas terukir dalam jiwa mereka. dan perasaan, baik dalam wacana maupun perbuatan.¹³

Pembentukan sikap dapat dilakukan melalui keteladanan yaitu proses

¹² Mulyasa. H.E, *Manajemen PAUD*, Cet Ke 2, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2012), 205

¹³ Supardi Ritonga, Penanaman Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Keluarga, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 1(2) 2021, 138

asimilasi atau mencontoh. Salah satu karakter anak yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan (imitasi). Hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau dilakukan oleh orang yang menjadi idolanya. Prinsip peniruan ini disebut dengan modeling. Modeling merupakan proses peniruan anak terhadap orang lain yang dianggap sebagai idola atau orang yang dihormatinya. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Membentuk dan menumbuhkan karakter memerlukan proses yang panjang. Karakter manusia tidak terjadi secara otomatis. Kendati secara fitrah manusia memiliki potensi mencintai kebaikan. Karakter ibarat otot yang harus dibangun dengan latihan yang terus menerus, sehingga otot yang terbentuk bagus. Pada masa usia dini inilah yang merupakan masa kritis untuk membentuk karakter seseorang.¹⁴

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu telah direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mematuhi aturan. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang tidak terbentuk secara langsung. Setiap individu membutuhkan proses agar menjadi pribadi yang disiplin. Kedisiplinan dapat dibina pada anak sejak usia

¹⁴ Johari Efendi, *Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di Paud*, Lmppaceh.kemdikbud.go.id, 22 februari 2022

dini. Pembinaan sikap disiplin tidak dapat dilakukan hanya sekali atau sementara saja.¹⁵ Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini, karena usia dini adalah masa yang kritis dalam perkembangan individu. Pembinaan sikap disiplin harus dilaksanakan secara terus-menerus sejak usia dini. Kedisiplinan dapat ditanamkan pada anak melalui pelaksanaan aturan-aturan sederhana.

Nilai disiplin merupakan titik awal dari segala penentuan bentuk perilaku baik buruknya suatu individu. Penerapan suatu pembiasaan dalam pendidikan karakter disiplin sebagai nilai yang komprehensif dalam kebajikannya yang diteladankan serta penanganan perilaku disiplin yang dipraktikkan sebagai nilai yang dijunjung tinggi dimana kualitas moral dan intelektual yang ditunjukkan yaitu dengan mengembangkan pribadi yang lebih baik berdasarkan norma-norma yang berlaku. Menerapkan suatu kebiasaan dan nilai teladan terhadap kedisiplinan pada anak dapat membentuk pribadi yang baik. Jika anak sudah ditanamkan dengan nilai moral yang membangun kepemimpinan moral (disiplin diri) sebagai dasar suatu pemikiran, perasaan, dan perilaku tentunya akan terbiasa disiplin dalam keadaan apapun.¹⁶

¹⁵ Nuraeni, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 1 (2), 2014, 4

¹⁶ Ihsani, Nurul, Kurniah, nina & Suprpti, Anni, Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini, Vol. 3(1) 2018, 51

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah peneliti menyusun hasil penelitian dan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Dalam skripsi peneliti menetapkan adanya sistematika pembahasan kedalam lima bab. Yang terdiri dari:

Bab I, peneliti menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II, peneliti menjelaskan mengenai kajian teori yang terdiri dari, 1. Metode Keteladanan, 2. Metode Pembiasaan 3. Hakikat Anak Usia Dini, 4. Nilai-Nilai Karakter Disiplin

Bab III, peneliti menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab VI, peneliti menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.